

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek penelitiannya adalah analisis faktor-faktor produksi yang mempengaruhi *profit* usaha pada industri kreatif bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah *profit* usaha bordir di Kecamatan Kawalu, sedangkan variabel independennya yaitu faktor-faktor produksi yang meliputi modal kerja, tenaga kerja, dan teknologi.

3.2 METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data serta informasi dan melakukan investigasi atas data yang telah didapatkan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu memperoleh data dari hasil penyebaran kuisioner dan wawancara kepada para pelaku usaha bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menemukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jadi, peneliti juga akan menyajikan data dan menginterpretasikan data. Metode kuantitatif bersifat deskriptif ini mempunyai beberapa tujuan yaitu menunjukan

hubungan anatar variabel, menguji teori, mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif, dan bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor-faktor produksi terhadap *profit* usaha industri bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

3.2.2 Operasionalisasi Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Sugiyono, 2019:69). variabel bebas dalam penelitian ini adalah modal kerja, tenaga kerja, dan teknologi.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang mendapat pengaruh dari data karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2004:33). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *profit* / keuntungan.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Satuan	Skala
1	Profit (Y)	Keuntungan yang didapatkan pengusaha selama menjalankan kegiatan usahanya, dihitung berdasarkan penerimaan total yang diterima dikurangi pengeluaran biaya total yang dikeluarkan (Soeharno, 2007:109). Dihitung setiap bulan oleh para pengusaha	Rupiah (Rp)	Rasio

		bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.		
2	Modal Kerja (X1)	Biaya (uang) yang dikeluarkan perusahaan sebagai pokok (induk) usahanya, digunakan untuk kepentingan usahanya agar menghasilkan sesuatu yang dapat menambahkan kekayaan (Listyawan Ardi Nugraha, 2011:9) Dihitung setiap bulan oleh pengusaha bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.	Rupiah (Rp)	Rasio
3	Tenaga Kerja (X2)	Semakin banyak jumlah tenaga kerja yang digunakan semakin banyak pula jumlah barang yang dihasilkan, sehingga kenaikan hasil produksi dapat meningkatkan jumlah keuntungan dalam suatu perusahaan (Booth, 1991). Jadi, jumlah tenagayang dimaksud adalah jumlah tenaga kerja yang dimiliki setiap perusahaan dalam menjalankan setiap aktivitas usahanya di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Rasio
4	Teknologi (X3)	Dalam penelitian ini teknologi yang dimaksud adalah jumlah teknologi berupa mesin bordir yang digunakan saat proses produksi oleh pengusaha bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. berdasarkan Sofjan Assauri (2004) dalam Astusik (2014:37) teknologi mesin membantu manusia dalam melakukan pengerjaan produksi suatu barang sehingga barang yang dihasilkan dalam waktu	Jumlah Mesin Bordir	Rasio

lebih pendek, jumlah lebih banyak dan kualitas yang baik, semakin banyaknya jumlah mesin yang digunakan maka jumlah produksi akan meningkat.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap pengusaha bordir di Kecamatan Kawalu berdasarkan pada sampel yang akan diambil.
2. Angket kuisisioner, yaitu mengumpulkan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada pengusaha bordir yang terpilih menjadi sampel.
3. Wawancara, dengan melakukan tanya jawab secara langsung baik secara formal maupun nonformal dengan pengusaha bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.
4. Dokumentasi, teknik dokumentasi yaitu dengan mengambil beberapa foto untuk dijadikan lampiran penulis dalam penelitiannya. Pada metode ini peneliti mencari informasi tambahan yang berkaitan dengan arsip dan catatan yang digunakan untuk keperluan penelitian.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuisisioner atau hasil wawancara mengenai penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-

Faktor Produksi yang Mempengaruhi Profit Usaha pada Industri Kreatif Bordir Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya”. Data yang sudah diperoleh dari hasil penyebaran kuisisioner akan disusun dalam bentuk tabulasi untuk dijadikan bahan kepentingan pengolahan dan analisis data oleh peneliti.

3.2.3.2 Populasi dan Sasaran

Menurut Sugiyono (2006) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang dimiliki karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh pemilik usaha bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya dengan jumlah 1.078 pengusaha bordir menurut data dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tasikmalaya pada tahun 2022.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel pengusaha bordir

N = Jumlah populasi pengusaha bordir

e = persentase kelonggaran kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditoleransi yaitu sebesar 10% atau 0,1

Jumlah populasi diketahui sebanyak 1.078 pengusaha bordir. Dengan menggunakan rumus Slovin untuk menentukan sampel dengan populasi yang diketahui (N), dengan tingkat kesalahan (e) ditetapkan sebesar 0,1. Berikut merupakan perhitungan sampel dengan menggunakan rumus sampel diatas:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{1.078}{1 + 1.078(0,1)^2} = 91,511$$

$$= 92$$

Berdasarkan hasil rumus Slovin di atas, jumlah sampel yang terpilih adalah sebanyak 92, namun untuk kepentingan dan keakuratan data maka ditambahkan menjadi 100 sampel.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Setiap Kelurahan

No	Kelurahan	N	Jumlah perhitungan	Jumlah
1	Tanjung	227	227 : 1078 x 100	21
2	Talagasari	223	223 : 1078 x 100	20
3	Gunung Tandala	145	145 : 1078 x 100	13
4	Cibeuti	125	125 : 1078 x 100	11
5	Karsamenak	102	102 : 1078 x 100	9
6	Gunung Gede	32	32 : 1078 x 100	2
7	Leuwiliang	23	23 : 1078 x 100	2
8	Karanganyar	12	12 : 1078 x 100	1
9	Cilamajang	178	178 : 1078 x 100	16
10	Urug	6	6 : 1078 x 100	1
Jumlah		1.078		100

Sumber : data diolah, 2024

3.2.3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan observasi serta survey terlebih dahulu untuk mengamati objek penelitian yaitu pengusaha bordir yang ada di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.
2. Penulis melakukan pengumpulan data dengan mencari sumber data yang berasal dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya serta dengan cara penyebaran kuisioner dan wawancara secara langsung kepada para pengusaha bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.
3. Penulis membaca dan mengumpulkan jurnal pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang dianggap relevan dengan topik penelitian.
4. Penulis menggunakan studi pustaka untuk mendapatkan pemahaman mengenai teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian.

3.2.4 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang diuraikan maka peneliti menguraikannya dalam bentuk model penelitian. Pada penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu modal kerja (X_1), tenaga kerja (X_2), dan teknologi (X_3). Serta variabel dependen yaitu *profit* (Y).

Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Keterangan:

Y = Profit (Keuntungan)

X_1 = Modal Kerja

X_2 = Tenaga Kerja

X_3 = Teknologi

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

μ = *Error Term*

3.3 Teknis Analisis Data

3.3.1 Regresi Linier Berganda

Penelitian ini akan mencoba menghitung seberapa kekuatan pengaruh variabel independen yaitu modal kerja, tenaga kerja, dan teknologi terhadap *profit* (keuntungan). Maka untuk membuktikan hipotesis kesatuan tersebut digunakan alat analisis regresi linear berganda karena penggunaan variabel yang lebih dari satu (multivariabel) yang berguna untuk menganalisis pengaruh tingkat *profit* usaha industri bordir Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam regresi linear berganda terdapat beberapa asumsi klasik yang harus di penuhi, agar dapat menghasilkan estimator linier yang akurat dan dapat mendekati atau sama dengan kenyataan. Asumsi-asumsi dasar tersebut dikenal dengan uji asumsi klasik.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear berganda variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi nilai normal atau tidak. Untuk mengetahui uji normalitas melalui bantuan program E-views yang menggunakan dua cara, yaitu dengan cara uji *Jarque-Bera* dan dengan melihat histogram. Uji ini menggunakan perbedaan perbedaan *skewness* dan *kustos* serta dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Uji normalitas juga dapat dilihat dengan gambar histogram, namun seringkali polanya tidak mengikuti bentuk kurva normal sehingga sulit untuk disimpulkan. Uji akan lebih mudah bila melihat koefisien *Jarque-Bera* dan probabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas *Jarque Bera* (JB) $> 0,05$ maka residual data tersebut terdistribusi normal
- b. Jika probabilitas *Jarque Bera* (JB) $< 0,05$ maka residual data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas adalah adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti ada dalam beberapa atau semua variabel independent. Tujuan dilakukan uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas dalam model

regresi. Adapun dasar dalam pengambilan keputusan. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflating Factor* (VIF). Adapun dasar dalam pengambilan Keputusan:

- a. Jika nilai *tolerance* > 10 sehingga ada masalah multikolinearitas.
- b. Jika nilai *tolerance* < 10 sehingga tidak ada masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi dalam penelitian terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan lain. Model regresi yang baik apabila dalam regresi terdapat homokedastisitas yaitu apabila pengamatan satu dengan pengamatan lain tetap. Sebaliknya jika berbeda hasilnya dapat dikatakan bahwa hasil penelitian itu terdapat heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antar variabel, dapat menggunakan uji Harvey dengan kriteria penelitian sebagai berikut:

- a. Jika *prob chi square* $< 0,05$ signifikansi tersebut mempunyai arti adanya gejala heteroskedastisitas
- b. Jika *prob chi square* $> 0,05$ signifikansi tersebut mempunyai arti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.3.3 Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parameter Individual / Pengujian Secara Parsial (Uji *statistik t*)

Uji statistik *t* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen (*X*) secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat/ dependen (*Y*). Cara melakukan uji *t* adalah membandingkan nilai *statistik t* dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai *statistik t* hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai *t* tabel kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independent secara individual mempengaruhi variabel dependen (Kuncoro, 2007:81).

Penelitian ini membandingkan signifikansi masing-masing variabel independen dengan taraf sig $\alpha = 0,05$. Apabila nilai sig $< 0,05$ maka hipotesis diterima, yang artinya variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika sig $> 0,05$ maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam uji *t*:

- a. $H_0: \beta_i \leq 0, i = 1,2,3,4$ (Secara parsial modal kerja, tenaga kerja, dan teknologi tidak berpengaruh positif terhadap *profit* usaha bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.
- b. $H_a: \beta_i > 0, i = 1,2,3,4$ (Secara parsial modal kerja, tenaga kerja, dan teknologi berpengaruh positif terhadap *profit* usaha bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial modal kerja, tenaga kerja, dan teknologi tidak berpengaruh positif terhadap *profit* usaha bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial modal kerja, tenaga kerja, dan teknologi berpengaruh positif terhadap *profit* usaha bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

2. Uji Signifikansi Bersama-sama (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/ dependen. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai probabilitas signifikansinya. Jika nilai prob $< 5\%$ maka variabel bebas akan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hipotesis Uji F disimpulkan sebagai berikut:

- a. $H_0: \beta_i \leq 0$, Secara bersama-sama modal kerja, tenaga kerja, dan teknologi tidak berpengaruh positif terhadap *profit* usaha bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.
- b. $H_a: \beta_i > 0$, Secara bersama-sama modal kerja, tenaga kerja, dan teknologi berpengaruh positif terhadap *profit* usaha bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

Dengan demikian dapat diambil keputusan yaitu:

- a. H_0 tidak ditolak, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya secara bersama-sama modal kerja, tenaga kerja, dan teknologi tidak berpengaruh positif terhadap *profit* usaha bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.
- b. H_0 ditolak, jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya secara bersama-sama modal kerja, tenaga kerja, dan teknologi berpengaruh positif terhadap *profit* usaha bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

3. Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R-Squared* (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Menurut Ghozali (2016) nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, Sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).